

**TRADISI PAHU FINANG MSAWANG DI DESA WAEGEREN**

**KECAMATAN LOLONG GUBA KABUPATEN BURU**



Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada jurusan Sosiologi Agama

**OLEH:**

**RISNA BELEN**

**NIM: 0170202007**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA**

**2021**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Tradisi *Pahu Finang Msawang* di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru " oleh Saudari Risna Belen NIM 0170202007 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01 November 2021 M. Bertepatan dengan 25 Rabiul Awal 1443 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 01 November 2021 M  
25 Rabiul Awal 1443 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I	(.....)
Sekretaris	:	Israwati Amir, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	:	Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.Si	(.....)
Munaqisy II	:	Ode Zulkarnain S, Tihurua, M.Si	(.....)
Pembimbing I	:	Dr. M. Ridwan Tunny, M.Si	(.....)
Pembimbing II	:	Abdul Muin Loliatu, M.Si	(.....)

#### INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON NEGERI

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I  
NIP. 197002232000031002

## PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risna Belen

Nim : 170202007

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Judul Skripsi : "Tradisi *Pahu Finang Msawang* Di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.



## MOTTO

Menjadi orang hebat  
adalah orang yang tidak  
pernah berfikir untuk menyerah

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniannya sehingga atas izinnya saya dapat menyelesaikan, dengan keridhoan Allah SWT skripsi ini saya persembahkan

kepada :

untuk kedua orang tuaku tercinta ayah dan ibu Skripsi ini, cinta sebagai bukti atas kasih sayang dan pengorbanan yang tak mungkin terbalaskan, memberikan motivasi dan dukungan tanpa menyerah selalu mendoakan saya, adik –adik serta teman-teman yang selalu memberikan semangat tanpa ada batasnya kepada semuanya kuucapkan terimah kasih atas perhatian dan motifasi yang diberikan.

Dan untuk :

“ Almamaterku Kampus IAIN Ambon “

Tempat penulis menuntut ilmu selama ini.

## ABSTRAK

**Nama : Risna Belen**

**Nim : 170202007**

**Judul Skripsi : Tradisi *Pahu Finang Msawang* Di Desa Waegeren  
Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru**

---

Temuan penelitian ini menunjukkan pelaksanaan tradisi *Pahu Finang Msawang*. Simbol-simbol yang digunakan memiliki peran yang penting. Simbol yang di sampaikan oleh Victor Turner untuk memahami makna simbol. Pelaksanaan tradisi *Pahu Finang Msawang* juga menunjukkan fungsi dan peran masing-masing, di dalam fungsi dan peran juga setiap anggota masyarakat di Desa Waegeren untuk terlibat dalam ritual tersebut. Dalam melakukan analisis terhadap temuan penelitian, penulis menggunakan konsep fungsionalisme struktural dari Talcot Parson. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan lokasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah Desa Waegeren. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil akhir yang ada dalam skripsi ini.

**Kata kunci : *Pahu Finang Msawang*, Tradisi masyarakat Desa Waegeren**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Tradisi Pahu Finang Msawang Di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru.”** meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah Swt. Shalawat dan salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut kita ikuti. Penulisan skripsi ini dimaksud untuk melengkapi persyaratan akademik guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Sosiologi agama Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan namun dengan ketabahan dan semangat disertai bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis merasa tiada ungkapan yang lebih berharga selain ucapan terima kasih yang mendalam dan tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

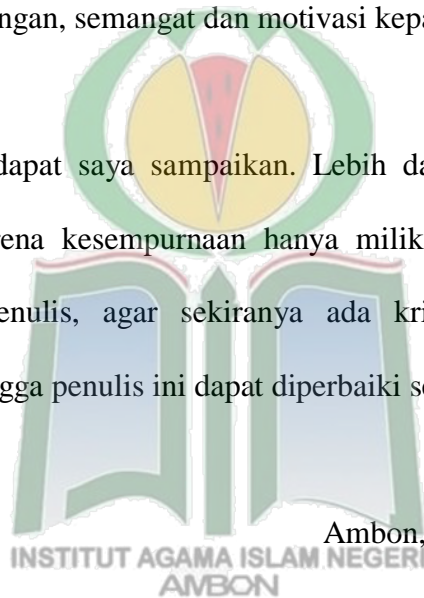
1. Yang terhormat Dr. Zainal A. Rahawarin. selaku Rektor IAIN Ambon, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. La Jamaah, MH, Wakil Rektor II bagian Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Dr. Husin Watimena M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor III bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I,

2. Yang terhormat Bapak Dr Ye Husen Assagaf, M. Fil.I. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon beserta wakil-wakil dekan.
3. Yang terhormat Bapak Dr. Yusup Laisouw. M.Si. selaku ketua jurusan dan Ibu isra Wati, M.Pd selaku sekretaris jurusan Sosiologi Agama.
4. Yang terhormat Bapak Dr. Ridwan Tunny, M,Si selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Muin Loilatu, M.Si selaku pembimbing II, telah dengan tulus meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan penulis sekaligus memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yang terhormat Bapak Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Ode Zulkarnain S.T, M.Si selaku penguji II .
6. Yang terhormat para dosen Civitas Akademik IAIN Ambon dan terkhususnya para dosen Fakultas Ushuluddin Dakwah dan jurusan Sosiologi Agama.
7. Yang terhormat Bapak Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.Si selaku penasehat akademik

8. Ayahanda tercinta Majid Belen dan Ibu Rusna Salasiwa tak ada ungkapan kata hanya rasa syukur semoga Allah AWT membalas segala amal perbuatan orang tua saya amin.
9. Terimah kasih juga kepada masyarakat Desa Waegeren yang sudah bersedia membantu saya dalam mendapatkan data-data beserta informasi terkait dengan judul skripsi saya.
10. Terimah kasih juga kepada teman-teman, Asri Yanti Qosim, Fitria Rumoma, Ika Firdawati Sanger, Mahmud Tatroman, yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada saya.

Demikian, yang dapat saya sampaikan. Lebih dan kurangnya penulis mohon maaf, karena kesempurnaan hanya milik Allah AWT. Tetapi besar harapan penulis, agar sekiranya ada kritik dan saran yang membangun sehingga penulis ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ambon, 10 Oktober 2021

Penulis



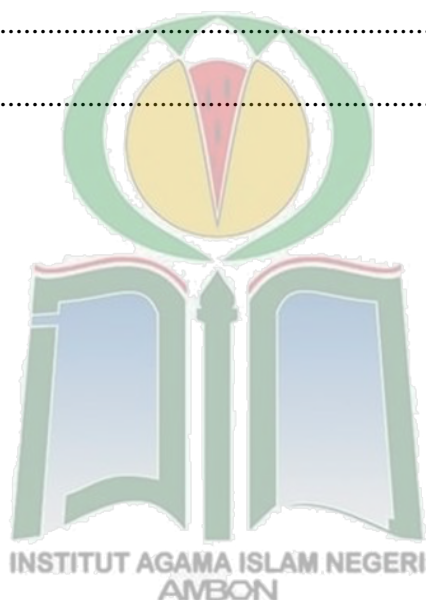
## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
A. Rumusan Masalah.....	4
B. Tujuan Penelitian.....	4
C. Kegunaan penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Pengertian Tradisi dan Ritus .....	12
C. <i>Pahu Finang Msawang</i> Dalam Konsep Perkawinan .....	14
D. Perkawinan Dan Tradisi Ritual di Masyarakat .....	16
E. Konsep Funkisionalisme Struktural .....	17
F. Teori Simbolik.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi dan waktu Penelitian .....	25
C. Informan dalam penelitian .....	26
D. Jenis data dan sumber data.....	27
E. Teknik pengumpulan data .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	30
A. Lokasi Penelitian.....	30

B. Sejarah Tradisi <i>Pahu Finang Msawang</i> .....	38
C. Pembahasan Dan Penelitian.....	39
1. Tradisi <i>Pahu Finang Msawang</i> .....	40
2. Pelaksanaan Tradisi <i>Pahu Finang Msawang</i> .....	45
3. Makna Simbol Pada Tradisi <i>Pahu Finang Msawang</i> .....	48
4. Analisi Hubungan Teori Dengan Tradisi <i>Pahu Finang Msawang</i> Di Desa Waegeren .....	58
<b>BAB VI PENUTUPAN</b> .....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap daerah memiliki keunikan kreasi dan budaya yang mengkristal menjadi sebuah tradisi, salah satu tradisi khusus yang masih sering dipraktikkan di Indonesia adalah perkawinan adat. Hal ini pun yang terjadi dikalangan masyarakat Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru, yang masih kental memegang tradisi dalam hal proses pernikahan. Secara kultur masyarakat Desa Waegeren masih memegang adat tradisi nenek moyang mereka yang mereka anggap sebagai peninggalan tradisi secara turun-temurun yang harus mereka lestarikan dan tidak boleh ditinggalkan apalagi dihapus. Meskipun secara kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Desa Waegeren sekarang pada umumnya mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan kemajuan zaman, akan tetapi di daerah pelosok desa, khususnya di Desa Waegeren peneliti menemukan satu tradisi yang masih dipegang teguh oleh masyarakat sekitar daerah tersebut dan masih dilaksanakan hingga sekarang yaitu dalam hal perkawinan yang dalam tradisinya disebut Tradisi *Pahu Finang Msawang*.

Pada observasi awal peneliti melihat bahwa tradisi yang dilakukan di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru, tradisi ini dilakukan oleh pihak mempelai laki-laki terhadap mempelai wanita. yaitu mempelai wanita harus menggunakan baju kebaya, kain panjang serta mengikat/konde rambut. Keluarga dari mempelai wanita mengucapkan salam kepada keluarga dari laki-laki, setelah itu ibu dari mempelai laki-laki *pahu finang msawang* panjang di belakang mempelai wanita dan berjalan menuju rumah mempelai laki-laki, sebelum itu pihak dari keluarga mempelai laki-laki menyiapkan *sleban* (kain putih) di atas tanah agar

supaya mempelai wanita dan keluarganya berjalan di atas kain tersebut. Makna dari *sleban* (kain putih) adalah tanda bahwa mempelai wanita di hargai kedatangannya karena telah menginjak kakinya di atas kain putih, hal ini dilakukan setelah pernikahan berlangsung.<sup>1</sup> Hal ini dilakukan untuk semua wanita yang baru pertama kali memasuki rumah mempelai laki-laki atau biasa disebut dengan pengantin baru.

Sebelum mempelai wanita memasuki rumah mempelai laki-laki, keluarganya sudah ditugaskan untuk membalikan marga mempelai wanita (*kaleli leit*). Tujuan dari membalikan marga (*keleli leit*) bahwa mempelai wanita sudah sah menjadi marga dari mempelai laki-laki, setelah itu akan dilanjutkan dengan proses membasuh kaki terhadap mempelai wanita yang dimana terdapat wajan yang berisikan air dan rumput. Maksudnya bahwa untuk membuang hal-hal buruk terhadap mempelai wanita agar rumah tangga mereka dijauhkan dari kesialan yang nantinya melimpah rumah tangga mereka. Selesai dari pada itu pengantin laki-laki dan perempuan di persilakan untuk melakukan *mnusi* (menari) dengan keluarga dari pihak laki-laki. Dan dilanjutkan dengan mempelai wanita menyajikan pinang, siri dan kapur kepada keluarga dari pihak laki-laki. Hal ini dilakukan oleh mempelai wanita untuk sekaligus perkenalan dan rasa hormat kepada keluarga dari mempelai laki-laki.

Tujuan perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga; sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbulah kebahagiaan, yakni kasih sayang antara anggota keluarga. Aturan perkawinan menurut Islam merupakan tuntunan agama yang perlu mendapat perhatian, sehingga tujuan melangsungkan perkawinan pun hendaknya ditujukan untuk memenuhi petunjuk agama. Sehingga kalau

---

<sup>1</sup> Observasi Sementara 01 Januari 2021

diringkas ada dua tujuan orang melangsungkan perkawinan ialah memenuhi nalurinya dan memenuhi petunjuk agama.<sup>1</sup>

Menurut George Herbert Mead teori interaksi simbolik, kehidupan pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Sementara Interaksi simbolik menurut Herbert didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang di berikan makna dan simbolnya masing-masing.<sup>2</sup>

Tradisi merupakan sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Tradisi juga termasuk suatu kebiasaan yang sudah turun-temurun dari nenek moyang.

Tradisi *Pahu Finang Msawang* yaitu ketika seseorang akan melakukan perkawinan, dalam hal ini sesudah melakukan ritual Ijab Qabul, selesai itu keluarga dari mempelai laki-laki *pahu finang msawang* pada mempelai wanita ke rumah keluarga mempelai laki-laki. Tradisi merupakan bentuk warisan panjang.<sup>3</sup> Jadi Membahas tradisi tidak dapat dilepaskan pembahasan tentang kepercayaan yang menjadi pandangan hidup masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan kemudian mengkaji permasalahan tersebut yang selanjutnya penulis merumuskannya dalam bentuk skripsi dengan judul: “**Tradisi *Pahu Finang Msawang* Di Desa**

**Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru”.**

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman Ghazal, Fiqh Munakahat., hlm. 22-23.

<sup>2</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2002), 68-70.

<sup>3</sup> Suwardi Endraswara, *Tradisi Lisan Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2005), hlm. 1

Dalam penelitian ini, di di rumuskan permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana Tradisi *Pahu Finang Msawang* Di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru?
2. Bagaimana makna dan simbol Tradisi *Pahu Finang Msawang* Di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisa Tradisi *Pahu Finang Msawang* .

Secara lebih spesifik, penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu;

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Tradisi *Pahu Finang Msawang* Di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru
2. Makna dan simbol Tradisi *Pahu Finang Msawang* Di Desa Waegereng Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam suatu penelitian atau pembahasan suatu masalah yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang tertarik dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang diteliti dan dibahas, diantaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah pemikiran, penalaran, pengetahuan, Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu sosiologi pada umumnya
  - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi penulis dan masyarakat setempat tentang Tradisi *Pahu Finang Msawang* Di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru dan dapat memberikan pemahaman pada masyarakat tentang tradisi tersebut.
- b. Membantu memecah masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

## E. Pengertian Judul

Agar istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dan terjadi salah pengertian dari pokok pembahasan yang diteliti, maka penulis membatasi istilah tersebut, sebagai berikut.

### 1. Tradisi

Tradisi dalam KBBI adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Atau penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.<sup>4</sup>

### 2. *Finang Msawang* (Perempuan)

Menantu perempuan adalah yang telah memasuki inti keluarga melalui kesatuan dan kehidupan bersama dengan seorang anak laki-laki. Sedangkan *Msawang* (menantu atau mantu) adalah sebutan dalam hubungan atau sistem kekerabatan yang merujuk pada istri atau suami dari anak

### 3. Tradisi *Pahu Finang Msawang*

Adalah kebiasaan yang di lakukan masyarakat waegeren untuk melakukan perkawinan melalui proses pengikatan terlebih dahulu.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kbbi) Pusat Bahasa, Cetakan Pertama Edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm, 1483.

## **F. Sistem matika penulisan**

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pengertian judul, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, pengertian tradisi dan ritual, *pahu finang msawang* dalam konsep perkawinan, perkawinan dan tradisi ritual di masyarakat, konsep interaksionalisme simbolik.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan dan penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V yang terdiri dari penutup, kesimpulan, saran.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Arikunto (2019, hlm. 136) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.<sup>2</sup> Dengan sistem peneliti wawancara dengan kepala desa, tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut disertai dengan dokumentasi.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **a. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di desa waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru. Desa waegeren terletak di bagian buru, secara administratif desa tersebut berdiri menjadi desa sendiri atau desa tunggal dari 9 desa yang ada di kecamatan lolong guba kabupaten buru. Peneliti melakukan penelitian pada desa tersebut karena melihat bahwa masyarakat waegeren masih mempertahankan tradisi dan kepercayaan terdahulu sehingga membuat peneliti harus mengkaji lebih dalam pada tradisi itu. Dengan demikian memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.

##### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 27 april sampai 27 mei 2021 ketika peneliti turun untuk melakukan penelitian di desa waegeren, Sebelumnya peneliti sudah

---

<sup>26</sup> Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal, 4.  
<sup>2</sup> <https://serupa.id/metode-penelitian/>

melakukan observasi terlebih dahulu di lapangan. yang dimana bahwa, pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mereka pun menjawab dengan baik, dan ternyata ada sebagian informan yang tidak mengetahui tentang tradisi itu. Masyarakat yang mengetahui tradisi tersebut lebih detail hanyalah orang-orang tertentu saja. Peneliti juga berasal dari kampung tersebut maka sebelumnya sudah berinteraksi dengan masyarakat setempat dan bahkan peneliti juga sudah melihat pelaksanaan *pahu finang msawang*.

### C. Informan dan penelitian

Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa informan adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat. Informan penelitian terdapat dua jenis yakni, informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci adalah orang yang secara langsung terlibat dalam tradisi itu dan mengetahui lebih detailnya tradisi tersebut. Sedangkan informan tambahan adalah orang yang tidak terlibat dalam tradisi namun mengetahui tradisi tersebut.

### D. Jenis data dan sumber data

#### a. jenis data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>27</sup>

Sumber data meliputi dua jenis :

1. sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.<sup>28</sup> Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara, dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 129.

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm, 128.

wawancara langsung dengan masyarakat di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan situs-situs, internet, dan literature-literatur yang bersangkutan serta berhubungan dengan masalah yang di kaji.

#### **b. Sumber data**

Data yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari data yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah kepala desa sebagai informan (kata kunci) tokoh adat, agama dan masyarakat.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, adalah pengumpulan data dengan cara mengamati mencatat secara sistematis, masalah atau obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung Tradisi *Pahu Finang Msawang* di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru. Mulai dari proses menyiapkan simbol sampai dengan menghadirkan makanan kepada besan mempelai laki-laki, dari hasil penelitian tersebut peneliti mendapatkan data yang valid pada saat tradisi tersebut berlangsung.
2. Wawancara ini penulis gunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari objek penelitian terkait dengan masalah Tradisi *Pahu Finang Msawang* di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru, bentuk wawancara utama yang di gunakan adalah wawancara mendalam yang terstruktur, penulis mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban yang di kemukakan oleh informan untuk

menyesuaikannya dengan setiap pertanyaan yang di ajukan serta berfokus pada pedoman wawancara yang telah di sediakan sebelumnya oleh penulis terkait dengan masalah bagaimana Tradisi *Pahu Finang Msawang* di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru.

### 3. Dokumentasi

Yaitu yang di peroleh langsung dari tempat penelitian maupun pada tempat lainya meliputi naska-naskah atau arsip resmi dan foto sebagai sumber data pendukung.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi atau dokumentasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.<sup>29</sup>

#### a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, dan memilih, data-data yang pokok dan penting. Dengan adanya reduksi data tersebut akan memberi gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya.

---

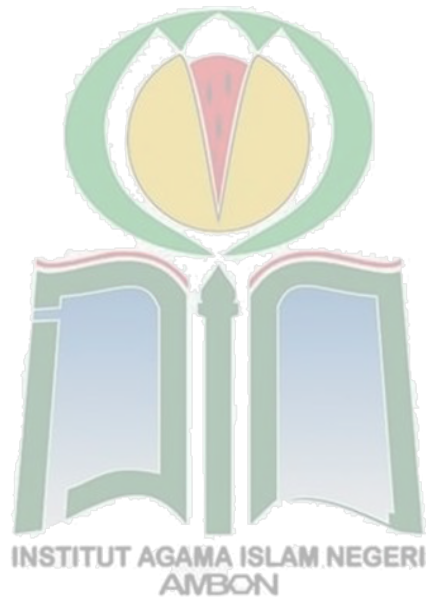
<sup>29</sup> Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung. Remaja Rosda Karya hlm, 72.

b. Penyajian data

Berdasarkan reduksi data yang ada, maka selanjutnya peneliti akan menggambarkan, menjelaskan atau menafsirkan dan menyampaikan dalam bentuk narasi maupun dalam presentasi yang dapat dipahami dengan baik dan benar.

c. Kesimpulan

Setelah bahan atau data yang disajikan lengkap selanjutnya peneliti menyimpulkan secara general maupun secara spesifik dengan jelas.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian, (Cet. : Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 165.a

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari analisis penelitian. Disamping itu juga penulis sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, khususnya bagi masyarakat desa waegeren kecamatan lolong guba kabupaten buru agar lebih kritis terhadap tradisi *pahu finang msawang* setelah pernikahan.

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dikumpulkan dan di bahas pada penelitian ini mengenai tradisi *Pahu Finang Msawang* pada Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru maka diperoleh sebagai berikut :

1. Pelaksanaan ritual yang dilakukan oleh masyarakat desa waegeren. Pertama kedua belah pihak membuat kesepakatan terlebih dahulu guna membahas pengantaran pelaksanaan ritual *Pahu Finang Msawang* yang dilakukan setiap adanya pernikahan. Untuk mempersiapkan keperluan pelaksanaan adat dan menentukan hari untuk melaksanakan Tradisi *Pahu Finang Msawang*. Setelah itu orang tua dari pihak laki-laki menyampaikan kepada keluarga terdekatnya bahwa akan dilaksanakan Tradisi *Pahu Finang Msawang* tersebut, maka dari itu kepada masyarakat yang berada di desa waegeren yang berperan dalam tradisi itu untuk siapkan diri dalam menyambut anak mantu. Sehingga ketika dilaksanakan tradisi tersebut, semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam hal melaksanakan tradisi tersebut, tahap persiapan yaitu sebelum mempelai wanita memasuki kampung tersebut mempelai wanita diwajibkan memakai baju kebaya, kain panjang, serta mengikat/konde rambut. Setelah itu mempelai wanita serta keluarganya berjalan menuju rumah suaminya dan mereka mengucapkan salam terlebih dahulu (*Assalamualaiqum*) dan

mempelai wanita serta keluarganya menginjakkan kaki diatas kain putih (*Sleban*) tersebut dan salah satu tokoh masyarakat ditugaskan untuk membalikan marga (*kaleli leit*) mempelai wanita.

2. Makna simbol tradisi *Pahu Finang Msawang* memiliki makna tertentu yaitu:

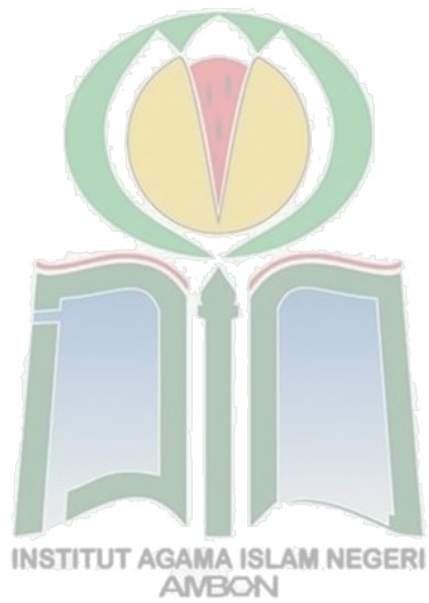
Pertama, “ kain putih (*Sleban*)” dimaknai sebagai tanda bahwa mempelai wanita dihargai kedatangannya karena telah menginjakkan kakinya diatas kain putih. Kedua, wajan yang berisikan air dan rumput dimaknai untuk membuang kesialan dan hal-hal buruk didalam rumah tangga.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang dilakukan, Maka peneliti memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait diantaranya.

1. Bagi pemerintah Desa Waegeren dan tokoh-tokoh adat, agar masyarakat mampu membangun sikap yang baik terhadap hal-hal yang menyangkut dengan nilai-nilai dalam satu kebudayaan. Dan untuk masyarakat Desa Waegeren tetap menjaga dan merawat tradisi ini hingga tetap dijadikan sebagai suatu kearifan lokal masyarakat Desa Waegeren yang secara turun-temurun tetap dilaksanakan demi mewujudkan terciptanya solidaritas sosial yang harmonis dan lebih memperkokoh kebersamaan masyarakat setempat.
2. Bagi masyarakat, budaya *Pahu Finang Msawang* ini sudah menjadi tercermin dalam kehidupan yang sudah menikah dan mengandung nilai dan normal dalam masyarakat. Untuk pemerintah Kabupaten Buru untuk mengambil kebijakan dalam memperhatikan kembali tradisi *pahu finang msawang* di Desa-Desa yang mulai hilang atau terkikis oleh zaman sehingga dapat dihidupkan kembali nilai-nilai

kearifan lokal yang ada demi mewujudkan terciptanya suasana kebersamaan yang harmonis.





## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini novita indri Devita,2019, *penelitian ini dengan judul : Kelestarian Tradisi Bubak Manten Dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Islam (Studi Kasus Di Desa Mojomati Kec. Jetis Kab. Ponorogo). Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.*

Arif Syamsuddin, dkk,2006, *Wanita Dan Keluarga Citra Sebuah Peradaban (Jakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan Al-Insan,*

Arikunto, Suharsimi,2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta,*

**Artur Asa Berger,** 2004, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, trans.M.Dwi Mariyanto and Sunarto (Yogyakarta: Tiara Wacana,*

Bungin, Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif, (Surabaya: Airlangga University Press,)*

Dahrendorf. Ralf, 1986, *Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat Industri, Sebuah Analisis Kritik. (Jakarta: CV Rajawali.*

Damsar. 2017,*Pengantar teori sosiologi. ( Jakarta : Kencana).*

Damsar. 2016,*Pengantar teori sosiologi. ( Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Departemen Pendidikan Nasional,2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Pusat Bahasa, Cetakan Pertama Edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*

Drs.Sudarsono,2005.*Hukum Perkawinan Nasional,Jakarta : Rineka Cipta.*

Endaswara Suwardi, 2005,*Tradisi Lisan Jawa(Yogyakarta: Narasi).*

Fauziah Nur Siti,2010, *penelitian ini dengan judul: Tradisi Adang-Adangan Mantu Pertama Dalam Pernikahan Jawa Prespektif Hukum Islam ( Studi Kasus Di Desa Krangmojo Kec. Klego Kab. Boyolali ). Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.*

Ghasal rahman Abdul, *Fiqh Munakahat.*

Hadikusuma Hilman, 2007, *Hukum Perkawinan Indonesia menurut Perundangan Hukum Adat Hukum Agama (Bandung: MandarMaju).*

Hilman Hadikusuma,2007,*Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundangan,Hukum Adat dan Hukum Agama,Bandung : Mandar Maju.*

Imam Soprayogo, 2001, *Metedologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosya Karya).

Irohmi T. i. (Ed), 2006, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,).*

Jakarta : Kencana, 2017).

Junari penelitian ini dengan 2018, : *Tradisi Kapanca Dalam Adat Pernikahan di desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, Jurusan Kebudayaan dan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassa.*

Kinloch, C. Graham 2009, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia).

Koijaraningarat, 1980, sejarah teori-teori antropologi. (jakarta: Cet I penerbit Unifersitas Indonesia).

Koijaraningarat. 1993, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. (jakarta: PT Gramedia Pusta Utama).

Koijaraningarat. 1993, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. (jakarta: PT Gramedia pusta Utama).

Margono S. 2004, *Metodologi Penelitian*, (Cet. : Jakarta : PT. Rineka Cipta).

Moeleong, Lexy J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Moh. Mus'id adnan *tradisi kawin boyong dalam perkawinan adat masiarakat gesikan*, (Uin malang: skripsi).

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung. Remaja Rosda Karya hlm.

Morsis, Brian, 1990, *Antropologi Agama kritik-kritik teori-teori agama kontemporer* (yogjakarta: kanisius).

Ms Wahyu, 1986, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar (Surabaya : Usaha Nasional)*.

Nina Sirege, Siti salmania, 2011, *Interaksionalisme Simbolik, jurnal ilmu sosial fakultas sospol uma ISSN: Vol 4 No 2.*

Rahmawati, Rian, *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 20 No. 1, Juli 2017:

Ralf, Dahrendorf. 1986, *Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat Industri, Sebuah Analisis Kritik*. (Jakarta: CV Rajawali).

Ritzer. *Teori sosiologi modern*.

Ritzer. Teori sosiologi modern.

Shidiq M.Djafar Umay,2004, *Indahnya Keluarga Sakinah Dalam Naungan Al-Qur'an Dan Sunnah*(Yogyakarta: Zakia Press).

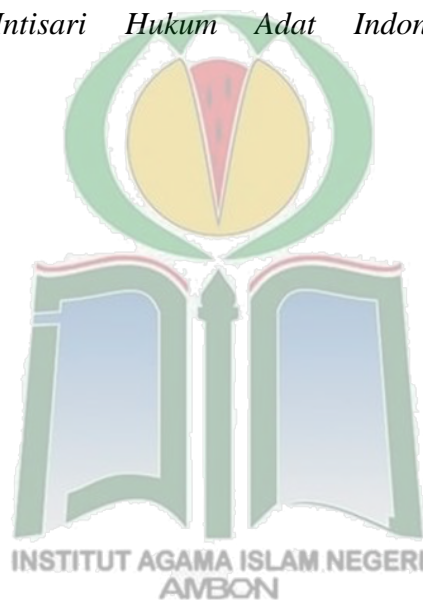
Sudarsono, 2005. *Hukum Perkawinan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta.

<sup>1</sup>Sudarsono,2005, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta

Sujatmiko, Eko, dan Agung Tri Haryanta 2012, *Kamus sosiologi*, , (Surakarta: Aksarra Sinergi Media).

Syifa Fauziah *penelitian ini dengan judul : Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Canguang kecamatan Leles kabupaten Garut provinsi jawa barat.Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu*

Tolib Setiady ,2009 .*Intisari Hukum Adat Indonesia dalam kajian pustaka*, Bandung:Alfabeta.



## DOKUMENTASI



Gambar: penjemputan Anak Mantu



Simbol Pahu finang msawang



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Sugianto Belen  
Desa Waigeren



Gambar 2. Ibu Badasia Besan tokoh Masyarakat  
Desa Waigeren



Gambar 3. Ibu Sehat Belen tokoh Masyarakat  
Desa Waigeren



Gambar 4. Bapak Manafilang Belen  
Desa Waigeren



Gambar 5. Bapak Ardi Belen, selaku tokoh Adat.





**PEMERINTAH KABUPATEN BURU**

**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Nametek – Namlea Tlp/Fax (0913) 21821

Kode Pos

9 7 5 7 1

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**NOMOR : 070 / 82 / BKBP / V / 2021**

Menindaklanjuti Surat Kepala Desa Waegeren Nomor: 140/199/DW/V/2021, Tanggal, 29 Mei 2021, Perihal Surat Laporan Hasil Keterangan Selesai Penelitian Dengan ini Menerangkan Bahwa :

NAMA : RISNA BELEN  
NIM : 170202007  
FAKULTAS : Ushuluddin dan Dakwah  
PROGRAM STUDI : Sosiologi Agama

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul ***“Tradisi Pahufinang Sawang di Desa Waegeren Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru”***  
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Namlea  
Pada tanggal : 31 Mei 2021

a.n.Bupati Buru  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Kabupaten Buru  
Kabid Eksosul dan Ormas

(UMAR LIEM, SE)  
Nip: 19650902 199203 2 011

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
2. Sdr/i. Risna Belen
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128  
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain\_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-312/In.09/3/3-a/TL.00/04/2021  
Tempat : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 22 April 2021

Kepada Yth :  
Kepala Badan Kesbangpol  
Kabupaten Buru  
di  
Jember

Assalamualaikum Wr,Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak / Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Risna Belen  
NIM : 170202007  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Kompleks IAIN Ambon  
Judul Skripsi : Tradisi Pahufinang Sawang di Desa Waigereng Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru  
Lokasi : Desa Waigereng  
Waktu : 27 April – 27 Mei 2021

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan

Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.1  
NIP. 19700223 200003 1 002

Terlampir Kepada Yth:  
Rektor IAIN Ambon (Sebagai Laporan)





PEMERINTAH KABUPATEN BURU  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jln. Nametek – Namlea Tlp/Fax (0913) 21821

Kode Pos

9	7	5	7	1
---	---	---	---	---

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 074 / 70 / BKBP / V / 2021

MENUNJUK SURAT : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon  
NOMOR : B-312/In.09/3/3-a/TL.00/04/2021  
TANGGAL : 22 April 2021  
PERIHAL : Izin Penelitian

DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.  
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6 / 2 / 12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan Melaporkan Diri Kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.  
4. Peraturan Daerah Nomor : 24 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga-Lembaga Teknis Daerah Provinsi Maluku.

Dengan ini menyatakan tidak keberatan memberi izin untuk melaksanakan penelitian / pengabdian masyarakat kepada :

Nama : RISNA BELEN  
NIM : 170202007  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi. Sosiologi Agama  
Tema / Judul : *"Tradisi Pahufinang Sawang di Desa Waigereng Kecamatan Lolong Guba Kabupaten Buru"*  
Tempat / Lokasi : Desa Waigereng  
Tanggal (Waktu) : 27 April 2021 – 27 Mei 2021

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.
- Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian.
- Tidak Menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian
- Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
- Menyampaikan 1(satu) Wks. Hasil penelitian kepada Bupati Buru Cq.Ka. Badan Kesbangpol Kabupaten Buru.
- Surat Rekomendasi ini berlaku sampai dengan 27 Mei 2021 serta dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Namlea, 03 Mei 2021

a.n.Bupati Buru  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Kabupaten Buru  
Plt, Kaban,

(ABDUL BASIR TOISUTA)  
Nip: 19710114 200012 1 003

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

- Bupati Buru Sebagai laporan
- Camat Lolong Guba
- Kapolsek Lolong Guba
- Kepala Desa Waigereng
- Sdr/i Risna Belen
- Arsip